

## PENGUATAN DAYA SAING UMKM MELALUI PENDAMPINGAN IZIN P-IRT DI GALERI UMKM EKSIS KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG

Leopold Melkiano Triangga Dawu<sup>1\*</sup>, Galih Putra Prawiranegara<sup>2</sup>,  
Hilda Annisawanti<sup>3</sup>, Wahyudin Zarkasyi<sup>4</sup>, Srihadi Winarningsih<sup>5</sup>,  
Citra Sukmadilaga<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Padjajaran, Indonesia  
[leopold25001@mail.unpad.ac.id](mailto:leopold25001@mail.unpad.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek legalitas produk yang mempengaruhi daya saing produk di pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Kegiatan dilaksanakan pada 25 pelaku UMKM yang tergabung dalam Galeri UMKM Eksis Kabupaten Sumedang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi legalitas produk yaitu pendampingan pengurusan P-IRT. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif (*before-after*) melalui observasi dan dokumentasi terhadap kepemilikan izin P-IRT sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas produk. Evaluasi menunjukkan bahwa dari 25 UMKM peserta, terdapat 6 UMKM dengan 13 produk yang belum memiliki izin P-IRT sebagai indikator awal. Setelah kegiatan pendampingan, seluruh produk tersebut (100%) berhasil memperoleh izin P-IRT. Program pendampingan ini dapat meningkatkan daya saing produk UMKM serta memperluas peluang pemasaran produk.

**Kata kunci:** Pendampingan UMKM; Legalitas Usaha; P-IRT.

**Abstract:** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in promoting local economic growth. However, many MSME actors still face challenges related to product legality, which affects their competitiveness in the market. This community service program aims to enhance the capacity of MSME actors through assistance in obtaining the Home Industry Food Production Permit (P-IRT). The program was implemented involving 25 MSME actors affiliated with the Eksis MSME Gallery in Sumedang Regency. The implementation employed a participatory approach, including the socialization of product legality and assistance in the P-IRT application process. Evaluation was conducted using a descriptive comparative (before-after) approach through observation and documentation of P-IRT ownership before and after the program. The results indicate an improvement in MSME actors' understanding of the importance of product legality. The evaluation further shows that, out of 25 participating MSMEs, 6 MSMEs with a total of 13 products did not initially have P-IRT certification. After the assistance program, all of these products (100%) successfully obtained P-IRT certification. This assistance program is expected to enhance the competitiveness of MSME products and expand their market opportunities.*

**Keywords:** *MSME Assistance; Product Legality; P-IRT.*

**Article History:**

Received: 14-04-2026

Revised : 02-05-2026

Accepted: 02-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara lokal, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja yang luas dan merata, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. UMKM juga berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian desa atau kecamatan melalui aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran produk yang bersumber dari potensi local (Lubis et al., 2025; Purnomo et al., 2025; Tambunan, 2019).

Di tingkat nasional, UMKM berperan strategis sebagai salah satu sektor penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. UMKM menyumbang kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, serta menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja yang menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM berperan dalam diversifikasi produk dan inovasi, yang memperkuat daya saing ekonomi nasional di pasar domestik maupun internasional (Purnomo et al., 2025). UMKM juga mendukung pemerataan pembangunan ekonomi dengan memberdayakan daerah-daerah yang belum berkembang secara optimal (Indrayani et al., 2024; Sekti & Wulandari, 2024).

Meskipun memiliki peran strategis, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek legalitas produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang masih terbatas. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan daya saing adalah pemenuhan legalitas produk pangan seperti Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), yang menjadi syarat untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, kemasan produk berperan sebagai media komunikasi yang mencerminkan identitas dan kualitas produk (Asmara et al., 2023), di mana desain yang menarik dapat mempengaruhi keputusan pembelian (Putri et al., 2024). Kemasan juga harus memuat informasi penting seperti komposisi, identitas produsen, dan legalitas produk (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019; Purnomo et al., 2025). Di sisi lain, legalitas turut memperkuat identitas dan daya saing UMKM di pasar (Rifa'i et al., 2024), termasuk melalui upaya rebranding kemasan produk (Wahyu et al., 2023).

Salah satu komunitas UMKM yang memiliki potensi pengembangan usaha adalah Galeri UMKM Eksis. Galeri ini didirikan pada tahun 2025 dengan memanfaatkan bangunan milik kecamatan yang sebelumnya tidak digunakan secara optimal. Galeri ini berfungsi sebagai wadah bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk sekaligus menjadi ruang kolaborasi bagi pelaku usaha lokal di wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola galeri, terdapat sekitar 50 UMKM yang terdaftar, namun hanya sekitar 25 UMKM yang aktif

menjalankan kegiatan usaha. Dari UMKM yang aktif tersebut, sebagian besar masih menghadapi permasalahan terkait legalitas produk yang belum memenuhi standar keamanan pangan yang diatur melalui sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Beberapa produk dari UMKM Eksis belum memiliki sertifikasi P-IRT. Sertifikasi ini penting untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan mutu yang dapat diterima oleh konsumen dan regulator. Ketiadaan sertifikasi P-IRT seringkali membatasi UMKM dalam menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional (Diansyah & Pratminingsih, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemasan dan branding memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Asmara et al. (2023) menyatakan bahwa desain kemasan mampu meningkatkan nilai jual produk. Putri et al. (2024) menemukan bahwa kemasan yang menarik berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Rifa'i et al. (2024) menegaskan bahwa branding yang kuat dapat meningkatkan identitas produk di pasar. Purnomo et al. (2025) juga menunjukkan bahwa rebranding kemasan berdampak pada peningkatan daya tarik produk. Selain itu, inovasi kemasan dan branding berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian lain menyoroti pentingnya aspek legalitas produk dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan akses pasar. Chaffey & Ellis-Chadwick (2019) menekankan pentingnya informasi produk sebagai bagian dari strategi pemasaran. Diansyah & Pratminingsih (2025) menunjukkan bahwa legalitas dan citra produk mempengaruhi keputusan pembelian. Wulandari & Putri (2023) menyatakan bahwa sertifikasi P-IRT meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pangan. Indrayani et al. (2024) menemukan bahwa pendampingan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap legalitas produk. Sekti & Wulandari (2024) juga menegaskan bahwa edukasi dan pendampingan efektif dalam membantu UMKM memenuhi standar regulasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memenuhi aspek legalitas produk melalui pendampingan pengurusan izin P-IRT. Secara khusus, kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait prosedur perizinan, pemenuhan persyaratan administratif dan teknis, serta pendampingan hingga penerbitan izin P-IRT pada produk UMKM. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diarahkan terjadi peningkatan legalitas produk yang berdampak pada penguatan daya saing dan perluasan akses pasar UMKM secara berkelanjutan.

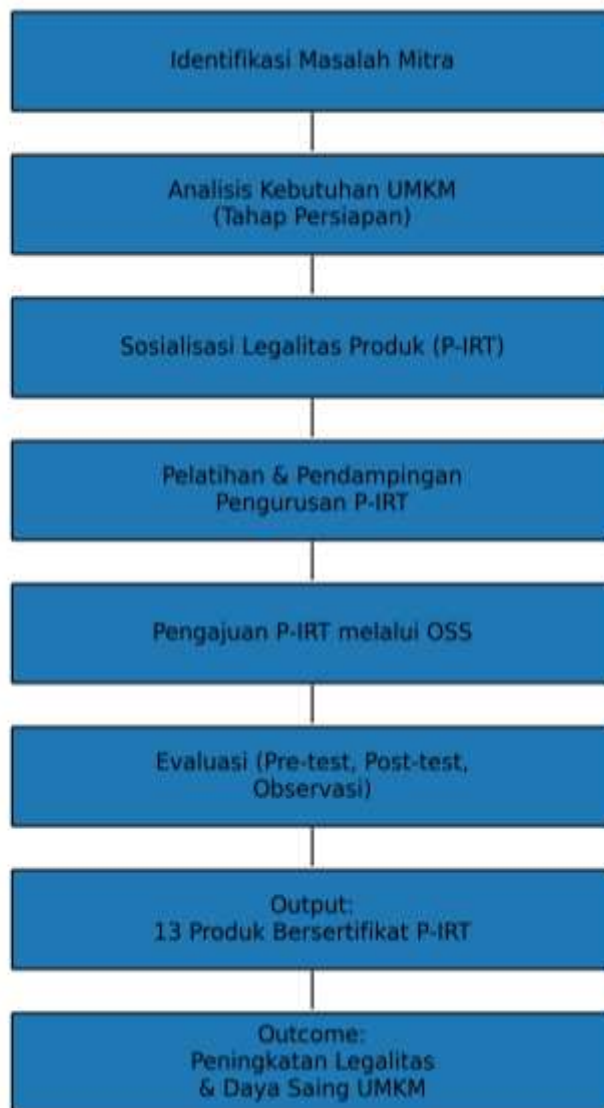
## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam Galeri UMKM Eksis Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Jumlah UMKM yang terlibat sebanyak 25 pelaku usaha aktif yang bergerak di bidang produk pangan olahan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, terdapat 6 UMKM dengan total 13 produk yang belum memiliki sertifikat P-IRT. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kemampuan praktis pelaku UMKM dalam memenuhi aspek legalitas produk (Dwirati et al., 2023).

Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan pengelola dan pelaku UMKM, serta identifikasi kebutuhan mitra terkait legalitas produk dan kelengkapan administrasi sertifikat P-IRT. Selain itu, dilakukan analisis terhadap kondisi awal produk UMKM, khususnya terkait kelengkapan label, komposisi produk, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan modul pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu: (1) sosialisasi mengenai pentingnya legalitas produk pangan dan prosedur pengurusan P-IRT, (2) pelatihan teknis terkait pemenuhan persyaratan administrasi dan standar pelabelan produk, serta (3) pendampingan langsung dalam proses pengajuan izin P-IRT melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Selain itu, dilakukan pendampingan perbaikan label produk agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti pencantuman komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan identitas produsen.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait legalitas produk. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan diskusi langsung dengan peserta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur dan pentingnya P-IRT, (2) jumlah UMKM yang berhasil melengkapi dokumen persyaratan, serta (3) jumlah produk yang berhasil memperoleh izin P-IRT. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif (*before-after*) dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, yang menunjukkan bahwa seluruh 13 produk dari 6 UMKM (100%) berhasil memperoleh izin P-IRT, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model Konseptual Program Pendampingan UMKM

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Galeri UMKM Eksis sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, galeri ini memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar dengan jumlah pelaku UMKM yang terdaftar mencapai sekitar 50 unit usaha. Namun demikian, hanya sekitar 25 UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha secara rutin. Kedua, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola galeri, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek legalitas produk, khususnya belum memiliki izin P-IRT.

Selain permasalahan legalitas produk, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pemenuhan persyaratan administratif dan teknis untuk memperoleh Sertifikat P-IRT. Produk yang dihasilkan umumnya belum sepenuhnya memenuhi standar yang dipersyaratkan dalam proses pengajuan sertifikat P-IRT, khususnya terkait pencantuman informasi wajib pada label produk seperti komposisi bahan, tanggal

kedaluwarsa, serta identitas produsen. Ketidaksesuaian tersebut mencerminkan masih terbatasnya pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi keamanan pangan dan standar legalitas produk yang berlaku. Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam memahami prosedur serta persyaratan pengajuan Sertifikat P-IRT secara komprehensif. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar produksi pangan serta memperkuat kesiapan administratif dalam proses sertifikasi (Indrayani et al., 2024; Sekti & Wulandari, 2024). Lebih lanjut, edukasi mengenai ketentuan pelabelan sebagai bagian integral dari persyaratan sertifikat P-IRT berkontribusi dalam mendorong pelaku UMKM untuk menyusun informasi produk secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku (Fajarwaty & Jukes, 2022; Maulidia & Zawawi, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui sosialisasi legalitas produk, pendampingan pengurusan izin P-IRT. Diharapkan melalui kegiatan ini pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dari aspek legalitas sehingga mampu meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pengurusan izin P-IRT. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas produk serta prosedur pengurusan izin P-IRT. Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada pemenuhan persyaratan administratif dan teknis, termasuk penyusunan label produk sesuai standar yang berlaku.

Pendampingan dilakukan secara langsung dalam proses pengajuan izin P-IRT melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), mulai dari persiapan dokumen hingga proses pendaftaran. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam mengurus legalitas produk. Pemanfaatan sistem digital dalam proses perizinan ini menjadi bagian penting dalam mendukung kemudahan akses legalitas usaha (Tambunan, 2019; Tjiptono, 2019).

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas produk. Pelaku usaha mulai memahami bahwa legalitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan bagian dari strategi peningkatan kualitas produk dan daya saing usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi standar regulasi dan pemasaran (Framita et al., 2024; Maulidia & Zawawi, 2023). Melalui kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya legalitas produk pangan serta prosedur pengurusan izin P-IRT. Legalitas produk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen serta

memperluas akses pasar bagi produk UMKM (Lubis et al., 2025; Ridho & Azka, 2023).

Legalitas produk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas akses pasar bagi produk UMKM, karena produk yang telah memiliki izin edar cenderung lebih diterima di pasar modern dan memiliki jaminan keamanan pangan. Dengan demikian, integrasi antara legalitas produk dan perbaikan kemasan menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan UMKM yang berkelanjutan, seperti terlihat pada Gambar 2.

No.	NIB	Nama Kegiatan Usaha	Alamat	Status Usaha & Tingkat Risiko	Status Perizinan Berusaha	Perizinan (UMK)	Status Perizinan UMK
1	0000	Nama Kegiatan Usaha	Alamat	Status Usaha Usaha Mikro Tingkat Risiko Rendah	MS Terak	Perizinan Berusaha (MS) Belum Ajukan	
2	0000	Nama Kegiatan Usaha	Alamat	Status Usaha Usaha Mikro Tingkat Risiko Rendah	MS Terak	Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produk Pangan (Dalam Inkubasi Rumah Tangga) (SPK-RT)	
3	0000	Nama Kegiatan Usaha	Alamat	Status Usaha Usaha Mikro Tingkat Risiko Rendah	MS Terak	Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produk Pangan (Dalam Inkubasi Rumah Tangga) (SPK-RT)	

Gambar 2. Pendaftaran PIRT

Gambar 2 menunjukkan proses pendaftaran izin P-IRT melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Pada tampilan tersebut terlihat daftar kegiatan usaha milik pelaku UMKM yang telah terdaftar, termasuk informasi terkait Nomor Induk Berusaha (NIB), skala usaha, tingkat risiko, serta status perizinan yang diajukan. Proses ini menjadi bagian penting dalam mendukung legalitas usaha, di mana pelaku UMKM dapat mengajukan sertifikasi pemenuhan komitmen produksi pangan secara terintegrasi melalui sistem digital (Nambisan et al., 2019; Tambunan, 2019; Tjiptono, 2019). Melalui pendampingan dalam proses pendaftaran ini, pelaku UMKM menjadi lebih memahami alur perizinan serta pentingnya legalitas produk sebagai syarat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pendampingan

Aspek	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
Legalitas Produk	Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki izin P-IRT ( <i>6 UMKM Mitra</i> )	Pelaku UMKM memahami prosedur pengurusan P-IRT dan mulai mempersiapkan dokumen pengajuan ( <i>6 UMKM, 13 Produk</i> )
Pengetahuan Pelaku UMKM	Pemahaman mengenai legalitas produk dan kemasan masih terbatas ( <i>6 UMKM</i> )	Terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya legalitas produk dan kemasan yang sesuai standar ( <i>6 UMKM, 13 Produk terbit izin</i> )

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek legalitas produk dan pemahaman pelaku UMKM setelah kegiatan pendampingan. Pada kondisi awal, terdapat 6 UMKM dengan 13 produk yang belum memiliki izin P-IRT. Setelah kegiatan, seluruh produk tersebut (100%) berhasil memperoleh izin P-IRT. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait prosedur pengurusan P-IRT dan pemenuhan standar pelabelan produk, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan legalitas dan daya saing UMKM. Pelaku UMKM mulai memahami bahwa legalitas produk dan kemasan yang informatif merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan konsumen serta meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif (Wahyu et al., 2023; Wulandari & Putri, 2023), seperti terlihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Pendataan UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mitra memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Pelaku UMKM mitra juga mulai memahami pentingnya mencantumkan informasi produk pada kemasan seperti komposisi bahan, label halal, serta nomor izin P-IRT. Secara umum, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas produk serta strategi branding sebagai upaya meningkatkan daya saing produk. Berikut salah satu PIRT yang telah melalui proses pengajuan dan terbit, seperti terlihat pada Gambar 4.



#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) terbukti efektif dalam meningkatkan legalitas produk UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 25 UMKM peserta terdapat 6 UMKM dengan 13 produk yang belum memiliki izin P-IRT pada kondisi awal. Setelah kegiatan pendampingan, seluruh produk tersebut (100%) berhasil memperoleh izin P-IRT. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait prosedur pengurusan P-IRT dan pemenuhan standar pelabelan produk. Peningkatan legalitas produk tersebut menjadi indikator keberhasilan kegiatan yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan konsumen serta penguatan daya saing produk UMKM.

Pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi pelaku UMKM dalam memenuhi dan mempertahankan aspek legalitas produk, khususnya terkait pemeliharaan izin P-IRT. Selain itu, diperlukan monitoring secara berkala terhadap penerapan standar pelabelan produk agar tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dukungan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi juga diperlukan dalam bentuk fasilitasi pendampingan teknis lanjutan guna memastikan keberlanjutan proses legalitas produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan akses pasar UMKM secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Galeri UMKM Eksis Kecamatan Tanjungsari sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sumedang atas dukungan dalam proses fasilitasi kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi Program Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pelaku UMKM yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada berbagai pihak lain yang telah berkontribusi dan membantu secara sukarela sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, D. J., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Branding produk UMKM melalui desain logo dan kemasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jp2m.v5i2>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice (7th ed.)*. Pearson.
- Diansyah, N., & Pratminingsih, S. A. (2025). The effect of eco-friendly packaging and green brand image on purchasing decisions of MSME products.

- International Journal of Economics, Management and Accounting*, 3(3), 243–251. <https://doi.org/10.47353/ijema.v3i3.330>
- Dwirati, L., Nugraha, Y., & Santika, B. (2023). Branding dan packaging dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 112–120.
- Fajarwaty, T., & Jukes, D. (2022). Assessing food safety compliance for food SMEs in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1), 012074. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012074>
- Framita, D. S., Rahmawati, I., & Suryani, T. (2024). Implementasi branding dan labeling pada produk UMKM. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 6(2), 87–95.
- Indrayani, L., Putra, A., & Santoso, B. (2024). Strategi branding produk kopi UMKM melalui inovasi desain kemasan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–54.
- Lubis, U. S., Wulandari, N., Wahyudi, I., Widiyanto, A., Wibowo, E. A., Hakim, L., Apriyansyah, B., Hardiati, N., Swastika, A. Y., & Meyzia, B. (2025). Digital marketing strategies in expanding the market for MSME creative products in Indonesia—State of the art. *Frontiers in Communication*, 10, 1647391. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1647391>
- Maulidia, A., & Zawawi. (2023). Labeling dan packaging sebagai strategi pemasaran produk UMKM. *Jurnal Abimanyu*, 4(2), 102–110.
- Nambisan, S., Lyytinen, K., Majchrzak, A., & Song, M. (2019). Digital innovation management: Reinventing innovation management research in a digital world. *MIS Quarterly*, 43(1), 223–238.
- Purnomo, R. A., Sartika, R. C., Juwita, A. H., Chamidah, S., Hartono, S., & Nguyen, T. T. T. (2025). The effect of product packaging innovation, branding, and technological capability on MSME performance. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.1.1>
- Putri, W. N. A., Rahman, F., & Hidayat, A. (2024). Inovasi packaging sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 95–104.
- Ridho, W., & Azka, S. L. (2023). Optimalisasi branding UMKM melalui inovasi desain kemasan. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(1), 75–84.
- Rifa'i, M., Hidayat, R., & Putra, D. (2024). Peran branding dalam membangun identitas produk UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 33–41.
- Sekti, E. C., & Wulandari, N. (2024). Edukasi desain kemasan untuk penguatan branding UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 66–74.
- Tambunan, T. (2019). *SMEs in Indonesia: Development, constraints, and prospects*. LP3ES.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.
- Wahyu, H. T., Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2023). Visual rebranding desain kemasan produk UMKM dalam meningkatkan nilai jual produk. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(1), 55–64.
- Wulandari, S., & Putri, D. A. (2023). Peran sertifikasi PIRT dalam meningkatkan kepercayaan konsumen pada produk pangan UMKM. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.25077/jkp.v7i1.6789>
- Zahra, V. L. A., & Nurhayati, N. (2025). Effectiveness of business licensing laws for MSMEs. *International Conference on Restructuring and Transforming Law*, 4(1), 314–327.